

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN DAN SEKTOR KESEHATAN TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIADI 35 KABUPATEN /  
KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:  
MARDIYAND YUDHA PRATAMA  
B300130010**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH  
SEKTOR PENDIDIKAN DAN SEKTOR KESEHATAN TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI 35 KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**MARDIYAND YUDHA PRATAMA**  
**B300130010**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**



**(Dr. Didit Purnomo., SE., MSi)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH  
SEKTOR PENDIDIKAN DAN SEKTOR KESEHATAN TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIADI 35 KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016**

Oleh :

**MARDIYAND YUDHA PRATAMA**  
**B300130010**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 20 Oktober 2018  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Didit Purnomo., SE.,MSi  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah IH., M.S  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Muh. Arif., SE.,MEc., Dev  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Oktober 2018

Penulis



**MARDIYAND YUDHA PRATAMA**

**B300130010**

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN  
DAN SEKTOR KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIADI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2016**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dengan mengambil data dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, maupun sumber data sekunder lainnya. Jenis data yang digunakan adalah *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negative terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, pada  $\alpha \neq 0,10$  artinya jika variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan bertambah atau berkurang maka tidak akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, pada  $\alpha = 0,10$  artinya jika variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan bertambah maka indeks pembangunan meningkat, sebaliknya jika variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berkurang maka indeks pembangunan manusia akan berkurang jumlahnya.

Kata Kunci: pengeluaran pemerintah sector pendidikan, pengeluaran pemerintah sector kesehatan dan indeks pembangunan manusia.

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of government education and health sector expenditure on the human development index. This research was carried out by taking secondary data by collecting data from various sources, such as the Central Statistics Agency (BPS), the Directorate General of Financial Balance, and other secondary data sources. The type of data used is cross section from 35 Regencies / Cities in Central Java Province in 2016. Based on the results of the data analysis it can be concluded that the variable education expenditure in the education sector has a negative effect on the human development index in Central Java Province in 2016, at  $\neq 10$  0.10 it means that if the education expenditure variable of the education sector increases or decreases it will not affect the human development index. Health sector government expenditure variables have a positive and significant effect on the human development index in Central Java Province in 2016, at  $\alpha = 0.10$  it means that if the health sector government expenditure variable increases, the development index increases, on the contrary if the health sector government expenditure variable decreases then the development index humans will decrease in number.

Keywords: Government Expenditure on health sector ,Government Expenditure on education sector and Human development index.

## 1. PENDAHULUAN

Pengangguran yang tinggi menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pembangunan manusia dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Baeti, 2013).

Pembangunan manusia merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan di suatu Negara. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan bangsa Indonesia diantaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran utama bagi negara-negara sedang berkembang. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat saat ini dan generasi mendatang dibutuhkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan sendiri terdiri dari tiga pilar, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Karena pengembangan sumber daya manusia (SDM) memiliki kapasitas yang besar untuk kemajuan negara (Oluwatobi dan Ogunrinola, 2011).

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya membutuhkan modal manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas juga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pemerintah melakukan pengeluaran atau investasi yang ditujukan untuk pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah tersebut digunakan untuk membiayai sektor publik yang lebih penting dan menjadi prioritas dalam

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Baeti, 2013).

Posisi peringkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah merupakan akumulasi dari total angka Indeks Pembangunan Manusia pada level Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam meningkatkan pembangunan manusia di Jawa Tengah, pendidikan dan kesehatan individu penduduk juga merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pembangunan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju.

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan merupakan dua dari beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia. Kedua faktor tersebut, merupakan layanan jasa yang normatifnya disediakan oleh pemerintah, bukan bertumpu pada swasta terlebih pasar. Dalam hal peningkatan pembangunan manusia, pendidikan dan kesehatan yang baik bagi setiap manusia bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah disektor tersebut maka akan meningkatkan prioduktivitas penduduk sehingga bisa meningkatkan pembangunan manusia. Untuk selanjutnya, pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan dapat disebut sebagai investasi publik (Astri dkk, 2013).

Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jateng, tidak hanya berhenti pada meningkatnya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan. Karena terdapat permasalahan lain yang juga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, yaitu rendahnya produktivitas dari masyarakatnya itu sendiri. Rendahnya produktivitas masyarakat dapat berimbas pada pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB)

dan memperlambat pertumbuhan yang berujung pada rendahnya pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah bahkan di Indonesia.

Masalah pembangunan manusia khususnya di Indonesia banyak di perbincangkan publik. Isu pembangunan manusia merupakan isu sentral yang memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan konsep pembangunan ekonomi yang lebih menekan pada pengembangan sumber daya manusia, pertumbuhan dan kebutuhan dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan sektor kesehatan sebagai keseriusan pemerintah dalam menangani masalah peningkatan pembangunan manusia, peneliti tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder, yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan dua variabel bebas yaitu Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan maupun sumber data sekunder lainnya. Jenis data yang digunakan adalah *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2016. Analisis data menggunakan Uji penyimpangan asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas. Pengujian Hipotesis antara lain Uji Signifikansi Individu (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

**Tabel 1**  
Hasil Estimasi Model *Ordinary Least Square (OLS)*

$$\log IPMt = 68.69263 - 2.565136SP_i + 2.708185SK_i$$

(0.0044)\*      (0.0962)\*\*      (0.0653)\*\*

---


$$R^2 = 0.106430; DW\text{-Stat} = 2.021210; F\text{-Stat} = 1.846160; \text{Prob. } F\text{-Stat} = 0.174779$$


---

#### Uji Diagnosis

- (1) **Multikolinieritas (uji VIF)**  
SP = 3.395294 SK = 3.395294
- (2) **Normalitas (uji Jarque Bera)**  
 $\chi^2(2) = 2.545238$  Sig( $\chi^2$ ) = 0.280097
- (3) **Heteroskedastisitas (uji White)**  
 $\chi^2(5) = 3.402863$  Sig( $\chi^2$ ) = 0.6381
- (4) **Linieritas (uji Ramsey Reset)**  
F(2, 29) = 1.966594 Sig(F) = 0.1582

---

**Sumber:** BPS & DJPK, diolah. **Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikasni pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, peneliti memperoleh sampel data sebanyak 35 Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya, dalam melakukan analisis regresi linier berganda, ternyata terdapat 1 data outlier yaitu Kota Semarang.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kriteria	Keterangan
Sektor Kesehatan	3.395294	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas
Sektor Pendidikan	3.395294	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera*.  $H_A$  uji *Jarque Bera* : distribusi  $\mu_t$  tidak normal.  $H_0$  uji *Jarque Bera* : distribusi  $\mu_t$  normal.  $H_0$  diterima bila signifikansi statistik  $JB > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak bila signifikansi statistik  $JB < \alpha$ .

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $\chi^2$  *Jarque Bera* dari hasil uji normalitas residual sebesar 0.280097 ( $>0,10$ ); maka  $H_0$  diterima sehingga distribusi  $U_t$  normal.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White* dengan formulasi hipotesis  $H_0$  : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan  $H_A$  : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima bila nilai signifikansi  $\chi^2 > \alpha$  dan  $H_A$  ditolak bila nilai signifikansi  $\chi^2 \leq \alpha$ .

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai probabilitas  $\chi^2$  uji *White* sebesar 0.6381 ( $> 0,10$ ); maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan uji *Ramsey Reset*.  $H_0$  uji *Ramsey Reset* : model linier (spesifikasi model tepat).  $H_A$  uji *Ramsey Reset* : tidak linier (spesifikasi model tidak tepat).  $H_0$  diterima apabila  $\text{sig}(F) > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak bila  $\text{sig}(F) < \alpha$ .

Dari Tabel 1 terlihat nilai  $F(2,29) = 1.966594$  ;  $\text{Prob.}(\chi^2) = 0.1582$  ( $>0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini adalah tepat atau linier.

Uji Eksistensi dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan formulasi hipotesis  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ ; model yang dipakai eksis.  $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ ; model yang dipakai tidak eksis.  $H_0$  diterima bila probabilitas statistik  $F > \alpha$ ,  $H_A$  ditolak bila probabilitas statistik  $F \leq \alpha$ .

Dari Tabel 1 diketahui nilai probabilitas statistik F adalah sebesar 0.174779 ( $>0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan model yang dipakai eksis.

Nilai R-squared ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.106430 itu berarti 11%. Variabel dependen indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dalam model statistik sebesar 11%.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Formulasi hipotesis uji t,  $H_0 : \beta_i = 0$ ; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan  $H_A : \beta_i \neq 0$ ; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Apabila probabilitas  $t > \alpha$  maka variabel ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan apabila probabilitas  $t < \alpha$  maka variabel ke-i memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	Kriteria	Keterangan
LOG(SK)	0.0962	< 0,10	Memiliki pengaruh signifikan
LOG(SP)	0.0653	< 0,10	Memiliki pengaruh signifikan

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh diketahui bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan yaitu variabel sektor pendidikan dan sektor kesehatan.

Variabel sektor pendidikan (SP) memiliki koefisien regresi sebesar -2.565136. Pola hubungan antara variabel nilai produksi dan awal adalah linier-logaritma artinya apabila modal awal naik 1% maka nilai produksi akan turun sebesar 2.565136%. Sebaliknya apabila modal awal turun 1% maka nilai produksi akan naik sebesar 2.565136%.

Variabel sektor kesehatan (SK) memiliki koefisien regresi sebesar 2.708185. Pola hubungan antara variabel nilai produksi dan tenaga kerja adalah logaritma-logaritma artinya apabila tenaga kerja naik 1% maka nilai produksi akan naik sebesar 2.708185%. Sebaliknya apabila tenaga kerja turun 1% maka nilai produksi akan turun sebesar 2.708185%.

### 3.2.2 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) diketahui bahwa variabel sektor pendidikan berpengaruh negatif dan sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Adapun interpretasi ekonomi variabel yang berpengaruh sebagai berikut:

Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, pada  $\alpha \neq 0,10$  artinya jika variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan bertambah atau berkurang maka tidak mempengaruhi jumlah indeks pembangunan manusia. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti (2013), Astri dkk(2013) dan Kahang (2016), yang mengatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini mungkin terjadi, karena pada periode tahun pengamatan penelitian tersebut, anggaran pengeluaran pemerintah sektor pendidikan masih sangat kecil jika dibandingkan dengan alokasi pengeluaran ataupun belanja pemerintah lainnya.

Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, pada  $\alpha = 0,10$  artinya jika variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan bertambah maka indeks pembangunan meningkat, sebaliknya jika variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berkurang maka indeks pembangunan manusia akan berkurang jumlahnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti (2013) yang mengatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Asri dkk (2013) dan Kahang dkk (2016) yang mengatakan bahwa

variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, secara umum pembangunan manusia Jawa Tengah terus mengalami kemajuan. Kemajuan dan peningkatan tersebut, artinya pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dapat dinikmati oleh masyarakat secara keseluruhan. Dalam era otonomi ini, pemerintah daerah harus semakin mendekatkan diri pada pelayanan dasar masyarakat. Oleh karena itu, alokasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan memegang peranan penting guna meningkatkan pelayanan ini. Sejalan dengan peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan Uji Keباikan Model secara *cross section*, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (SP) dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (SK) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan Variabel dependen indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (SP) dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (SK) dalam model statistik sebesar 11%.

Uji Validasi Pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (SP) dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (SK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan pada tahun 2016.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan adalah:

Pembangunan manusia memiliki arti penting dalam proses kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih fokus melakukan pembangunan yang berpihak di bidang manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang masih tertinggal untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.

Pemerintah harus terus berupaya untuk menelaah atau mempelajari masalah-masalah yang dianggap sebagai penghambat laju perkembangan Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan realita yang terjadi dalam masalah IPM di Indonesia dengan mengurangi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astri, Meylinaet al.2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Bisnis Vol 1, No.1.UNJ. Jakarta.
- Baeti, N. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011*. Economics Development Analysis Journal, Volume 2, No.3. ISSN: 2252 – 6889.
- Biro Keuangan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah. Alokasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah, Tahun 2016.
- \_\_\_\_\_. Alokasi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah, Tahun 2016.

- BPS, 2016. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah*. BPS Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Kahang, Meranget al. 2016. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Volume 18, (2), 2016. Kutai Timur.
- Oluwatobi, Stephen .O Dan I. Oluranti Ogunrinola. 2011. “*Government Expenditure on Human Capital Development: Implications for Economic Growth in Nigeria*”. Journal of Sustainable Development, Vol. 4, No. 3; June 2011: 72-80.
- Ranis, Gustav. 2004. *Human Development and Economic Growth*. Working Papers 887. Economic Growth Center. New Haven: Yale University.
- Syalkahfi, M Alyuriza. 2016. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 1999-2014*. FE Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Usmaliadanti, Christina. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sekor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009*. FE Universitas Diponegoro. Semarang.